

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membangun potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Santoso (2018) menjelaskan kualitas pendidikan sebagai pemegang peran penting dalam kemajuan suatu negara yang ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulisa, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ditinjau dari segi fungsi menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan dilakukan dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca menulis sehingga menjadikan peserta didik yang bermutu.

Peran sekolah tak luput dalam dunia pendidikan memiliki cara dalam menumbuhkembangkan minat baca peserta didik, perlu ditunjang dengan berbagai sarana pendukung seperti adanya perpustakaan sekolah, koleksi bacaan yang beragam dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sehingga menjadi daya tarik peserta didik untuk meningkatkan minat baca serta. Darmono (2007) menjelaskan perpustakaan sekolah sebagai salah satu upaya pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang penting dalam memacu tercapainya tujuan dan meningkatkan minat baca di sekolah.

Menurut survey OECD, (2015) *Programme For International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan Pengukuran minat baca siswa Indonesia pada tahun 2015. Indonesia menduduki peringkat 62 dari ke 72 negara dengan perolehan skor 397. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa yang ada di negara Indonesia masih dikatakan rendah dan diperlukan upaya menumbuhkan minat baca siswa. . Sedangkan menurut OECD, (2018) *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* minat baca di negara Indonesia menduduki urutan ke 75 dan memperoleh skor 371.

Melihat rendahnya minat baca peserta didik di negara Indonesia yang menduduki urutan terbawah dengan skor 371. Perolehan skor dan urutan dalam kegiatan membaca di Indonesia masih rendah pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu program tersebut dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 kegiatan gerakan literasi sekolah mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan membaca selama 10-15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Imanugroho dkk (2018) Menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan bersama dari berbagai elemen yang bergerak dalam bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah dengan cara membiasakan peserta didik melakukan salah satu dari gerakan literasi sekolah yaitu membaca.

Gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dibagi menjadi enam jenis literasi. Keenam jenis literasi tersebut adalah literasi membaca dan menulis, literasi numerasi (literasi yang membahas pengetahuan dengan angka dan symbol), literasi sains, literasi digital, literasi finansial hingga literasi kewargaan, kemudian dari keenam jenis literasi tersebut dikembangkan menjadi tiga bagian literasi. Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam tingkat literasi pada tiap bagian literasi Doni Koesoema (2017).

Gerakan literasi sekolah dalam mencapai suatu tujuan diikuti berbagai warga sekolah mulai dari peserta didik hingga wali murid. Menurut Vanbela dkk (2019) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik). Kemampuan literasi peserta didik berkaitan dengan kemampuan membaca yang berujung pada peserta didik memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.

Gerakan literasi sekolah sangat penting bagi peserta didik karena gerakan literasi sekolah mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar peserta didik. Gerakan literasi membantu siswa dalam memahami apa yang mereka baca. Menurut Syawaluddin (2018) Kemampuan literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi mempengaruhi keberhasilan dan kehidupan belajar mereka, membantu siswa dalam memahami teks lisan, tertulis, atau visual.

Gerakan literasi sekolah telah diterapkan pada sekolah-sekolah di wilayah DKI Jakarta khususnya pada sekolah SMPN 156 Jakarta pusat. SMPN 156 Jakarta pusat merupakan sekolah dengan akreditasi A. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari situs (sekolah.data.kemdikbud.go.id, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil survey di SMPN 156 Jakarta Pusat mengenai evaluasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca, terdapat data jumlah peserta didik, dan data pengunjung perpustakaan. Pada tahun 2017 / 2018 jumlah peserta didik kelas VII-IX sejumlah 682. Pada tahun 2018/2019 jumlah peserta didik kelas VII-IX sejumlah 708. Data pada pengunjung perpustakaan tahun 2017 / 2018 pada bulan Juli-Desember sebesar 271 (39,7 %) Bulan Januari – Juni sebesar 242 (35,4 %). Pengunjung perpustakaan pada tahun 2018 / 2019 Bulan Juli-Desember sebesar 528 (74,5 %). Bulan Januari-Juni sebesar 486 (68,6 %).

Penerapan Gerakan Literasi sekolah pada SMPN 156 dimulai sejak tahun 2018 / 2019 pertama diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengunjung perpustakaan pada tahun tersebut.

Menurut penelitian Heru Supriyanto (2017) pada judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Smp Negeri 2 Pleret Kabuten Bantul”. Dalam meningkatkan minat baca diperlukan sekolah membentuk tim literasi sekolah, perencanaan sumber daya manusia, menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang minat baca. Dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa hingga saat ini terjadi peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan pada SMPN 156 Jakarta Pusat namun minat baca pada peserta didik masih kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik mengenai “Evaluasi Dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMPN 156 Jakarta Pusat.

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMPN 156 Jakarta Pusat
2. Bagaimana Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMPN 156 Jakarta Pusat

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMPN 156 Jakarta Pusat
2. Untuk menganalisis Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMP Negeri 156 Jakarta Pusat

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca
2. Menjadi evaluasi bagi guru untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan minat baca melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1.5. Batasan Penelitian

1. Menganalisis Evaluasi dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Di SMPN 156 Jakarta Pusat.
2. Peserta Didik Kelas VII, VIII, IX